

Terapan Ornamen Geometris Jepara Pada Meja Kerja Guru Di SMK Hasan Kafrawi Jepara

Muhammad Ridhwan¹, DS Drajad Wibowo², Dwi Agus Susila³

^{1,2,3}Program Studi Desain Produk, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Nadlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia, Jl. Taman Siswa, Pekeng, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

Email korespondens: ridhwanhd69@gmail.com

ABSTRACT

The teacher's work desk is an important element in the learning environment which functions as a place to work and interact with students. However, often the tables used do not pay attention to aspects of use, ergonomics and aesthetics. In designing work desks, vocational school teachers use design studies, namely the Design Thinking method. Not only aspects of use and ergonomics, the author also pays attention to aesthetics, namely by adding elements of Jepara Geometric Ornaments as a cultural aesthetic value aimed at combining traditional beauty with practical functions in an educational environment. Jepara's geometric ornaments, such as the Kawung motif, have deep historical roots and are often used in traditional wood carvings. This motif symbolizes balance and harmony, which is in accordance with educational values. Its application in the design of the teacher's work desk not only adds aesthetic value, but also connects the learning space with local cultural heritage. It is hoped that the design of the teacher's work desk with elements of Jepara geometric ornaments as a cultural aesthetic value can create a learning environment that is different from others, more beautiful, comfortable, and pays attention to cultural values and preserves local cultures.

Keywords: Design, Teacher's Work Desk, Design Thinking, Jepara Geometric Ornaments

ABSTRAK

Meja kerja guru adalah salah satu elemen penting dalam lingkungan belajar yang berfungsi sebagai tempat kerja dan berinteraksi dengan siswa. Namun, seringkali meja yang digunakan kurang memperhatikan aspek penggunaan, ergonomis dan estetika. Pada desain meja kerja guru SMK Hasan Kafrawi menggunakan studi desain yaitu dengan metode *Design Thinking*. Bukan hanya aspek penggunaan dan ergonomisnya saja, penulis juga memperhatikan estetikanya yaitu dengan ditambahkan unsur Ornamen Geometris Jepara sebagai nilai estetika budaya bertujuan untuk menggabungkan keindahan tradisional dengan fungsi praktis dalam lingkungan pendidikan. Ornamen geometris Jepara seperti motif Kawung, memiliki akar sejarah yang dalam dan sering digunakan dalam ukiran kayu tradisional. Motif ini melambangkan keseimbangan dan harmoni, yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Penerapannya dalam desain meja kerja guru tidak hanya menambah nilai estetika, tetapi juga menghubungkan ruang belajar dengan warisan budaya lokal. Desain meja kerja guru dengan unsur ornamen geometris Jepara sebagai nilai estetika budaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang berbeda dengan yang lainnya, lebih indah, nyaman, dan memperhatikan nilai-nilai budaya serta melestarikan budaya-budaya lokal.

Kata kunci: Desain, Meja Kerja Guru, *Design Thinking*, Ornamen Geometris Jepara

PENDAHULUAN

Tradisi ukir kayu di Jepara telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Gaya seni ukir Jepara dipengaruhi oleh berbagai budaya dan agama yang masuk ke wilayah ini, menciptakan motif-motif khas yang kaya akan makna filosofis. Dengan masuknya berbagai agama dan budaya ke Jepara, maka hal tersebut memunculkan ciri khas tersendiri bagi motif ukiran Jepara. Ciri khas motif ukiran yang ada di Jepara biasanya berbentuk floral. Selain itu, budaya mengukir kayu yang dilestarikan secara turun-temurun menjadi cikal-bakal berkembangnya industri mebel kayu di kota Jepara ini. Dengan itu, untuk melestarikan budaya ukiran ini, penulis merancang meja kerja guru dengan kombinasi ornamen geometris khas Jepara (Pratiwia, Kenangb, Aulia, & Sn, n.d.).

Meja kerja guru digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan tugas-tugasnya, seperti mengatur materi pembelajaran dan melakukan kegiatan administrasi. Meja ini biasanya terletak di ruang kerja guru yang berfungsi sebagai mengatur materi pembelajaran, memeriksa tugas siswa dan melakukan kegiatan administrasi dan aktivitas lainnya. Meja Guru biasanya dilengkapi dengan beberapa fitur, seperti laci atau rak meja untuk menyimpan barang-barang, dan alat. Maka dari itu pentingnya memiliki meja kerja yang nyaman dan rapi sehingga para Guru dapat bekerja dengan nyaman dan pengguna memiliki kemudahan untuk mengakses produk.

Terdapat beberapa masalah umum terkait desain Meja kerja guru dengan meja kerja yang lain seperti meja kerja tata usaha dan meja kerja kepala sekolah. Meja kerja guru memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan meja kerja lainnya, sehingga ruang penyimpanan dan sarana prasarana yang tersedia menjadi terbatas. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan desain yang efisien dan efektif. Desain tersebut harus memastikan kenyamanan pengguna, termasuk ruang penyimpanan yang memadai dan tata letak yang ergonomis. Perancangan ergonomi akan mempertimbangkan tinggi meja yang sesuai dengan postur guru, permukaan meja yang aman dan nyaman saat digunakan untuk menulis atau kegiatan lainnya serta penyusunan yang efisien untuk ruang penyimpanan sehingga meja kerja dapat ditata sesuai letak tata ruang dan meningkatkan pengguna untuk mengatur tempat penyimpanan atau sarana prasarana yang lain dengan nyaman.

Selain fungsi Ergonominya, penulis juga memperhatikan aspek Estetiknya. Dalam desain ini, penulis menambahkan unsur hias ukiran Jepara ini dapat memberikan sentuhan yang estetika dan unik pada meja kerja Guru untuk memberikan ciri khas yang berbeda dari meja yang lainnya sehingga dapat meningkatkan kenyamanan guru. Dengan ini penulis juga bekerjasama dengan para pengrajin yang berpengalaman didalam Ukiran Jepara sangat penting untuk memastikan agar Ornamen Geometris Jepara diintegrasikan dengan baik dalam desain yang ergonomis sehingga bukan hanya menghasilkan meja Kerja Guru yang nyaman, aman dan fungsional tetapi juga memiliki keindahan dan keunikan dari seni ukir Jepara (Nevita, 2019).

Alasan yang melatarbelakangi penulis dalam melakukan desain meja kerja guru pada SMK Hasan Kafrawi pada guru yaitu ukuran sedikit berbeda dengan meja kerja

yang lainya, sehingga menyebabkan terbatasnya ruang penyimpanan dan jenis sarana dan prasarana yang diberikan kepada setiap pengguna. Oleh karena itu, dibutuhkan desain meja kerja guru yang lebih efektif agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna untuk menggunakan ruang penyimpanan atau sarana prasarana lainya.

Dengan mengintegrasikan ornamen ukiran Jepara, desain ini tidak hanya menambah nilai estetika, tetapi juga menjadi media edukasi bagi siswa untuk mengenal dan menghargai warisan budaya lokal. Hal ini sejalan dengan upaya pelestarian budaya yang berkelanjutan. Dengan memadukan elemen estetika dari ukiran Jepara dengan desain ergonomis dan fungsional meja kerja, penulis berharap bahwa meja kerja guru tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis dan kenyamanan, tetapi juga menjadi simbol dari upaya pelestarian budaya dan dukungan terhadap komunitas lokal. Inisiatif ini menunjukkan bagaimana desain fungsional dapat berintegrasi dengan aspek budaya dan sosial, menciptakan solusi yang holistik dan bermanfaat bagi berbagai pihak.

Integrasi ornamen ukiran Jepara dalam desain meja kerja guru tidak hanya memperkaya estetika meja tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal. Dengan menyertakan elemen tradisional ini, meja kerja tidak hanya berfungsi secara ergonomis tetapi juga memperkenalkan dan menghargai seni dan warisan budaya Jepara kepada siswa dan pengunjung sekolah. Ini memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengenal kerajinan lokal dan mendukung ekonomi kreatif setempat. Selain itu, kolaborasi dengan pengrajin lokal memperkuat hubungan dengan komunitas dan mempromosikan pelestarian tradisi ukir yang telah ada selama berabad-abad.

METODE PERANCANGAN

Penelitian ini menggunakan metode *Design Thinking*, yaitu pendekatan yang mempertimbangkan dampak emosional, estetika, dan interaksi sosial dalam proses perancangan. *Design Thinking* Terdapat beberapa tahapan didalam yaitu ada lima tahapan terdapat tahapan Empharize, tahapa Define, Tahapan Ideate, tahapan Prototype dan Tahapan Test (Yulius & Putra, 2021).

1. Tahap *Emphatize* (Empati)

Tahap *Emphatize* merupakan bagian dari tahapan Observasi. Pada tahap *Emphatize* ini meliputi aktivitas seperti mengumpulkan data-data atau referensi mengenai tulisan atau gambar-gambar yang terkait dengan hasil karya. Pada tahap *Emphatize* ini digunakan untuk memahami masalah, emphati dilakukan dengan proses mengamati, wawancara secara mendalam dan melakukan observasi dan studi lapangan. Pada tahap Observasi peneliti melakukan dan mengumpulkan data-data langsung dari lapangan. Observasi atau pengamatan didenifikasikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu (Ayu, Wijaya, Studi, Informatika, & Data, 2023).

Observasi dilakukan di dua lokasi yaitu di SMK Hasan Kafrawi dan Sorum Mebel Karmandya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru SMK Hasan Kafrawi dan pemilik Sorum Mebel Karmandya.

2. Tahap *Define* (Definisi)

Tahap *Define* (definisi) adalah tahap pengelompokkan informasi sehingga diidentifikasi masalah pengguna dapat diperacahkan dengan tepat. Proses *define* dilakukan setelah mengetahui fokus permasalahan yang dialami secara spesifik berdasarkan kebutuhan pengguna dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada proses *emphatize*. Hasil pengamatan pada proses *Emphatize* kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi fokus permasalahan yang dihadapi oleh pengguna. Setelah melakukan proses *emphatize* mengenai meja Kerja Guru, maka pada proses *define* ini dilakukannya desain pada meja kerja guru dengan memberikan unsur ornamen geometris jepara. Bukan hanya itu saja, pada desain ini penulis juga memberikan kenyamanan dan keamanan saat menggunakan meja kerja guru ini (Banyuasin, 2024).

3. Tahap *Ideate* (Ide)

Ideate adalah tahap menghasilkan ide masalah yang telah diidentifikasi. Pada proses tahapan ini perancang mulai menyusup konsep desain yang dikaitkan dengan permasalahan yang ada. Setelah mendapatkan konsep desain, maka dilanjutkan dengan mengeluarkan ide-ide desain dalam bentuk sketsa dalam beberapa alternatif. Dari alternatif tersebut akan dilakukan evaluasi kecil untuk menemukan kelebihan dan kekurangan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan desain dan produk desain akhir (Yulius & Putra, 2021). Dalam tahap ini, perancang akan berkoordinasi dengan pengrajin mebel untuk merancang meja kerja guru dengan unsur Ornamen Geometris Jepara yang sesuai dan agar terciptanya produk yang nyaman dan indah.

4. Tahap *Prototype*

Setelah didapat desain akhir dari beberapa alternatif dan telah melakukan pemilihan terhadap alternatif desain yang paling mungkin untuk dibuat dalam kurun waktu tertentu. Dalam tahap ini, perancang akan berkoordinasi dengan tukang pengrajin mebel untuk merancang meja kerja guru dengan unsur ornamen Geometris Jepara yang sesuai dan agar terciptanya produk yang nyaman dan indah (Sundara, Prakoso, Amarta, S, & Etruly, 2023).

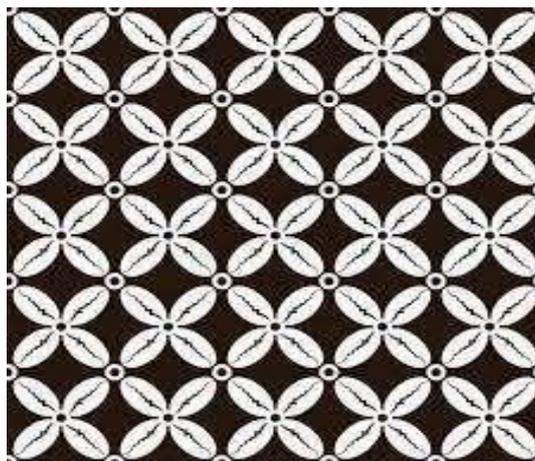
5. Tahap *Test*

Pengujian dilakukan guna mengukur kesesuaian produk dengan hasil dari kriteria tingkat kebutuhan calon pengguna, sehingga dapat dikatakan berhasil atau (Sundara et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

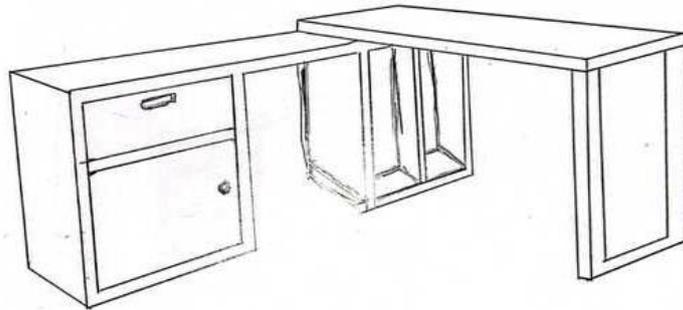
Pada desain meja kerja guru ini menggunakan metode *design thinking*. Pada tahap *Emphathize* ini dilakukan dengan proses mengamati, wawancara secara mendalam dan melakukan observasi dan studi lapangan. Pada tahap observasi peneliti melakukan dan mengumpulkan data-data langsung dari lapangan (Game, Visual, & Love, 2024). Pada tahap ini Peneliti melakukan Observasi pada dua tempat yaitu di SMK Hasan Kafrawi dan Sorum Mebel Karmandya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru SMK Hasan Kafrawi dan pemilik Sorum Mebel Karmandya. Selanjutnya yaitu tahap *define*, pada tahap ini ditemukan masalah yaitu pada perbandingan meja guru, meja kepala sekolah, dan meja kepala Tata Usaha dapat dilihat dari segi peran dan tanggung jawab yang melekat pada masing-masing meja.

Pada tahap ini ditemukan hanya sedikit perbedaan pada masing-masing meja kerja. Meja guru digunakan sebagai tempat kerja dan pengajaran langsung dengan siswa, pada meja guru ini tidak dapat memuat banyak penyimpanan. Meja kepala Tata Usaha digunakan untuk tugas-tugas administratif dan manajemen sekolah, sehingga ukurannya lebih besar dari meja guru. Sedangkan meja kepala sekolah digunakan untuk mengelola sekolah dan membuat keputusan sehingga Meja Kepala Sekolah ukurannya lebih besar dari yang lain. Pada tahap selanjutnya penulis melakukan beberapa tahapan yaitu membuat sketsa desain alternatif, memilih sketsa, dan membuat gambar kerja. Pada pembuatan sketsa desain yaitu pada sketsa desain meja dan kursi, lihat gambar 2 sampai dengan gambar 10 dengan menerapkan motif geometris kawung, lihat gambar 1 di bawah. Motif kawung ini dipilih karena simbolisme harmoninya yang mencerminkan keseimbangan dan keindahan alam. Kemudian beberapa dari sketsa desain tersebut dipilih penulis untuk melakukan tahap selanjutnya.

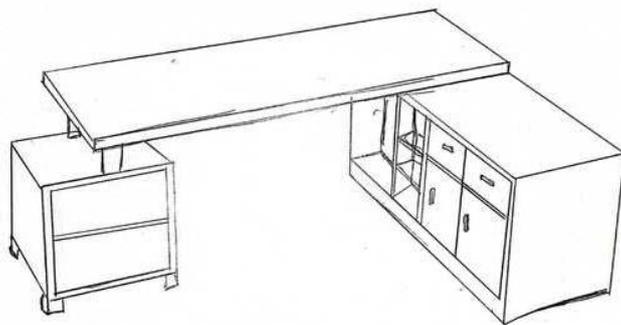


Gambar 1 Geometris Kawung, yang digunakan dalam desain meja kerja guru.

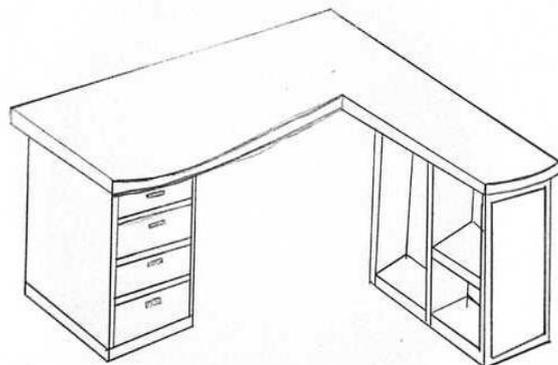
(Sumber : <https://i0.wp.com/berkaos.com/wp-content/uploads/2021/08/Gambar-Motif-Batik-Kawung.jpg?resize=670%2C383&ssl=1>)



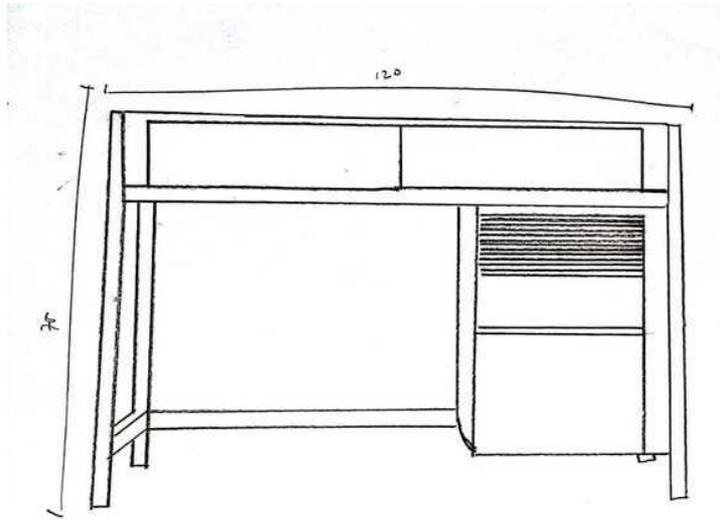
Gambar 2 Sketsa Alternatif Meja 1
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)



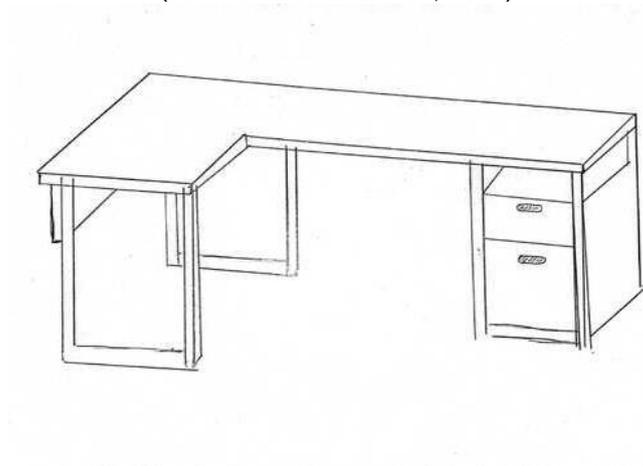
Gambar 3 Sketsa Alternatif Meja 2
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)



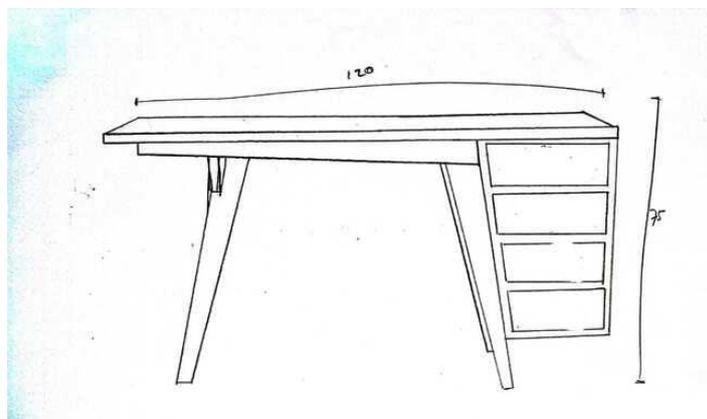
Gambar 4 Sketsa Alternatif Meja 3
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)



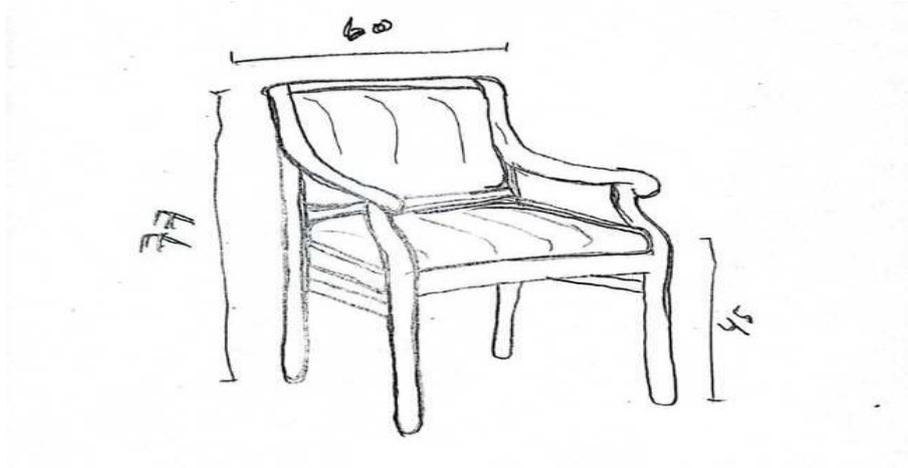
Gambar 5 Sketsa Alternatif Meja 4
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)



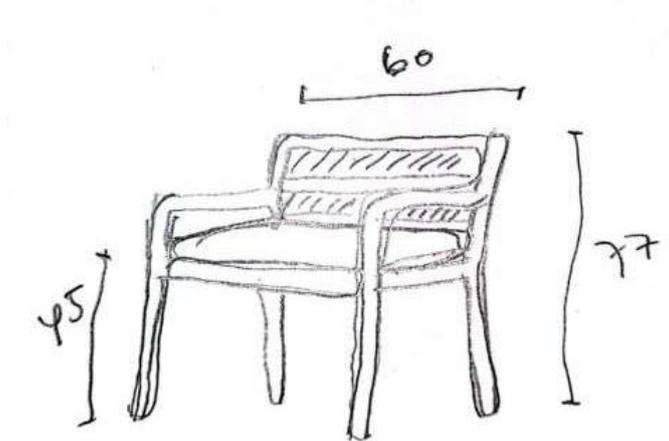
Gambar 6 Sketsa Alternatif Meja 5
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)



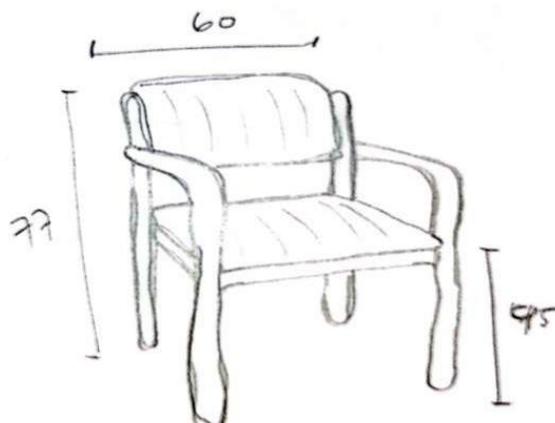
Gambar 7 Sketsa Alternatif Meja 6
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)



Gambar 8 Sketsa Alternatif kursi 1
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)

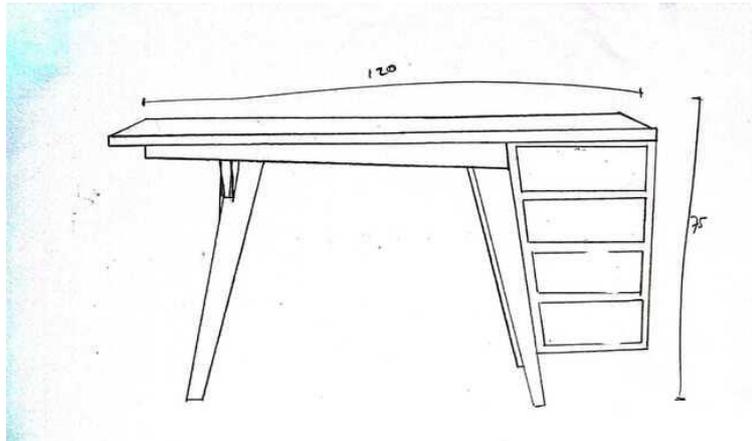


Gambar 9 Sketsa Alternatif Kursi 2
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)

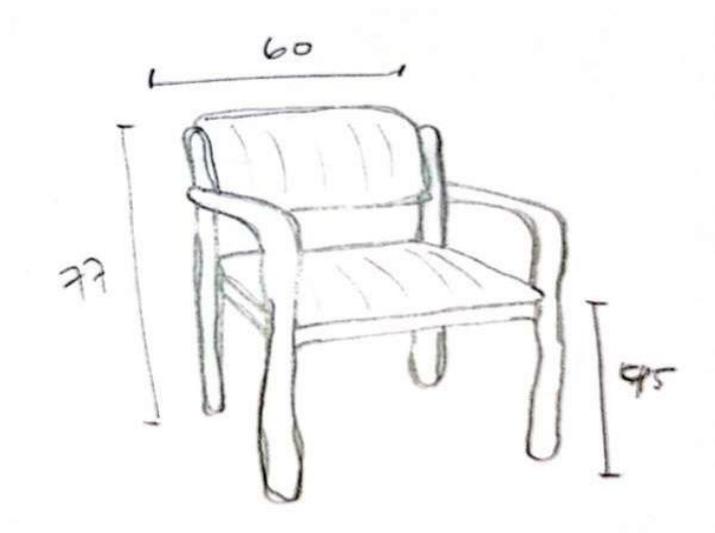


Gambar 10 Sketsa Alternatif Kursi 3
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)

Setelah didapat sketsa beberapa alternatif Penulis akan menentukan sketsa alternatif yang akan dipilih. Adapun sketsa alternatif yang dipilih adalah sketsa alternatif meja 6 dan sketsa alternatif kursi 3. Untuk lebih jelas lihat gambar 11 dan 12.

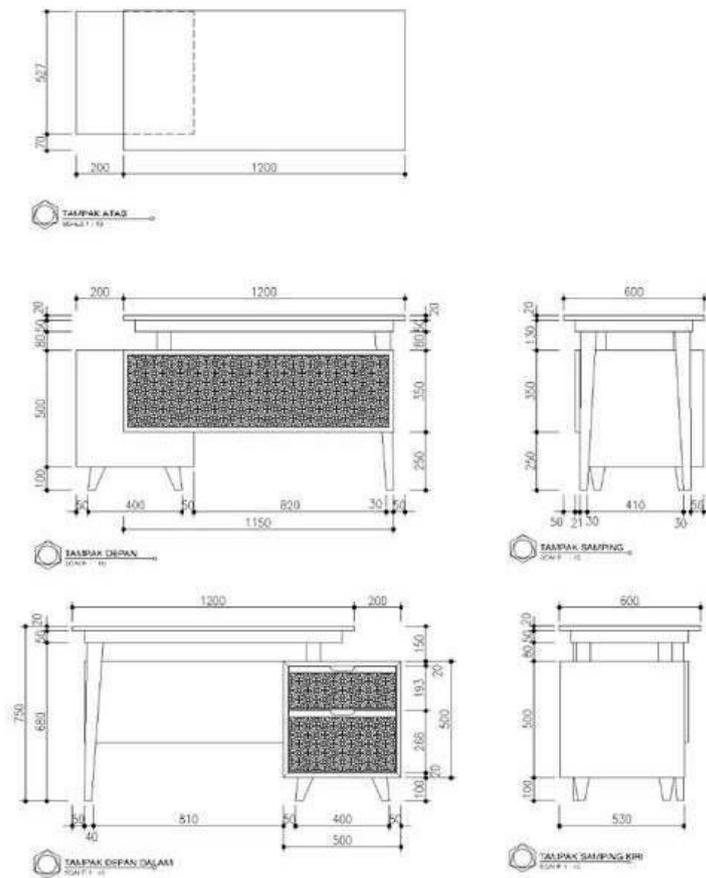


Gambar 11 Sketsa Meja Terpilih
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)



Gambar 12 Sketsa Terpilih Kursi
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)

Proses selanjutnya setelah memilih sketsa terpilih meja dan kursi maka masuk Tahap selanjutnya yakni pembuatan gambar kerja meja dan kursi dari sketsa alternatif yang dipilih, untuk lebih jelas lihat gambar 13 dan gambar 14.



Gambar 13 Gambar Kerja
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)



Gambar 14 Mockup Meja "Tampak Depan"
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)



Gambar 15 *Mockup* Meja "Tampak Depan"
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)

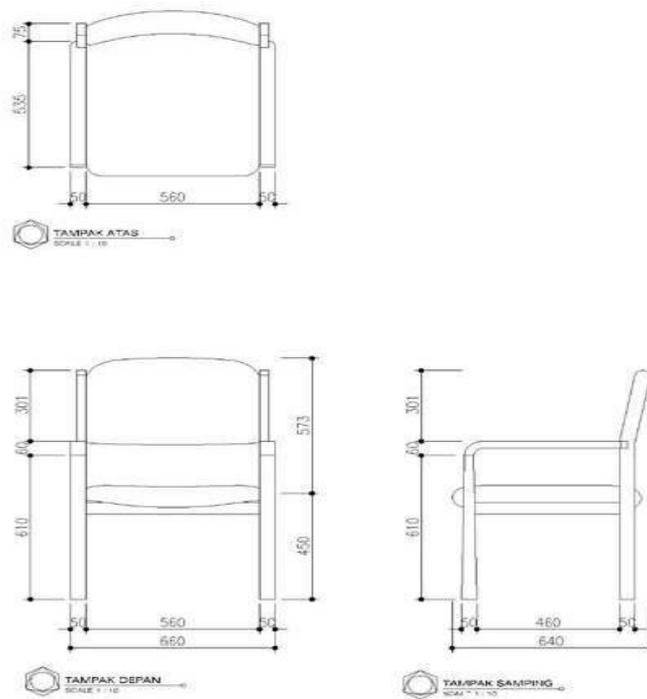


Gambar 16 *Mockup* Meja "Detail Ornamen Geometris Kawung"
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)

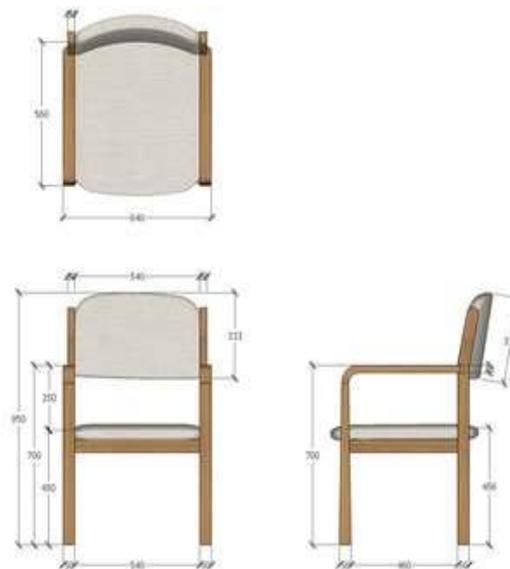
Mockup meja pada gambar 14 sampai dengan gambar 16 terbuat dari kayu berkualitas tinggi dengan permukaan yang halus dan tahan lama yakni kayu jati. Untuk laci dan meja ukurannya jauh lebih besar dengan sebelumnya sehingga cukup untuk menyimpan barang-barang atau fasilitas pengguna. Di sepanjang laci meja dan depan meja terdapat ornamen ukiran yang indah sebagai penambah nilai estetika budaya, menambahkan sentuhan elegan pada desainnya. Ornamen Geometris Kawung, daun, atau pola geometris yang terukir dengan sangat detail. Pilihan warna untuk meja ini dapat bervariasi, mulai dari kayu alami yang dipoles hingga warna-warna yang lebih gelap atau bahkan warna cat yang cerah. Ornamen ini memberikan meja ini tampilan yang istimewa dan membuatnya menjadi pusat perhatian dalam ruangan.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 01 Maret 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/JSDB.V10I1.4447 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>



Gambar 17 Gambar Kerja
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)



Gambar 18 Mockup Kursi
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 01 Maret 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/JSDB.V10I1.4447 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>



Gambar 19 *Mockup* Kursi
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)

Mockup kursi pada gambar 17 sampai dengan gambar 19 ini memiliki kerangka yang kokoh dan nyaman untuk digunakan dalam waktu lama. Adapun bahan utama kursi ini menggunakan kayu jati, sedangkan Bagian dudukan kursi dilapisi dengan jok yang memberi rasa nyaman ketika digunakan. Untuk bahan pelapis kursi dapat bervariasi, mulai dari kain yang lembut dan nyaman sehingga kursi ini dapat menjadi pemilihan yang menarik untuk dikombinasikan dengan meja kerja guru. Setelah dibuat gambar kerja dan *mockup*, maka dibuat desain gambar kerja di dalam ruangan, berikut desain yang sudah dibuat, lihat gambar 20 dan 21.



Gambar 20 Gambar Meja Kerja di dalam ruangan
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)



Gambar 21 Gambar Meja Kerja di dalam ruangan
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)

Setelah membuat desain *mockup* dan gambar meja di dalam ruangan, maka diwujudkan menjadi produk jadi. Namun, yang menjadi catatan dalam perwujudan ini adalah produk yang dihasilkan sedikit mengalami perubahan, sehingga terjadi improvisasi bentuk. Secara keseluruhan, improvisasi tersebut tidak sedikit mengurangi nilai fungsi dan nilai estetis dari produk yang dihasilkan. Berikut produk jadi meja kerja dan kursi yang telah di buat, lihat gambar 22 dan 23.



Gambar 22 Produk Meja Kerja
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 01 Maret 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: 10.36982/JSDB.V10I1.4447 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>



Gambar 22 Produk Kursi
(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)

Pada tahap terakhir yaitu tahap *test*, peneliti melakukan survei kebutuhan meja kerja dan kursi ini dengan memberikan tabel penilaian kepada guru dan murid dengan jumlah 90 responden. Survei ini dilakukan guna mengukur kesesuaian produk dengan hasil kriteria tingkat kebutuhan calon pengguna, sehingga pada tahap ini bisa dikatakan berhasil atau tidak, lihat tabel 1.

Tabel 1 Tabel Penilaian

Penilaian	Skor	Kategori
Seberapa puas Anda dengan desain meja kerja ini?	89%	Sangat Puas
Bagaimana tingkat kenyamanan meja kerja tersebut dalam mendukung kegiatan pengajaran dan administrasi sehari-hari?	87%	Sangat Puas
Seberapa efektif meja kerja dalam mendukung produktivitas sebagai seorang guru?	78%	Cukup Puas
Apakah meja kerja memiliki cukup ruang untuk menyimpan dan mengatur peralatan yang diperlukan?	90%	Ya
Seberapa mudah untuk membersihkan dan merawat meja kerja tersebut?	87%	Cukup mudah
Menurut anda Apakah meja kerja cukup kokoh dan stabil?	90%	Ya
Apakah desain meja kerja sudah mencerminkan kebutuhan fungsional dan estetika ruang kerja?	90%	Ya

(Sumber Foto: Ridhwan, 2024)

Berdasarkan survei yang dilakukan, 89% responden menyatakan sangat puas dengan desain meja kerja guru. Grafik berikut menunjukkan distribusi tingkat kepuasan responden terhadap berbagai aspek desain. Responden menilai sekitar 87% juga sangat puas akan tingkat kenyamanan meja tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Sekitar 78% responden menilai meja kerja ini efektif dalam mendukung produktivitas para guru. 90% responden menjawab "Ya" jika meja kerja ini memiliki ruang untuk menyimpan dan mengatur peralatan yang diperlukan. Bahkan para sekitar 90% responden menilai cukup mudah membersihkan dan merawat meja kerja tersebut dan sebanyak 90% responden juga menilai bahwa meja kerja ini sudah cukup mencerminkan dalam kebutuhan fungsional dan estetika ruang kerja.

Dari hasil survei terhadap guru-guru SMK Hasan Kafrawi Mayong bahwa sekitar 90% mereka menyetujui bahwa desain meja kerja guru dengan unsur ornamen geometris ukiran Jepara ini nyaman dan sesuai dengan kebutuhan fungsional dan estetika di ruang kerja. Dengan ditambahkannya unsur Ornamen geometris Jepara ini menambahkan seni baru dan estetika pada meja kerja guru. Dan sekitar 90% responden menyetujui bahwa desain meja kerja guru dengan ornamen geometris Jepara ini sudah mencerminkan estetika dan kebutuhan fungsional dalam bekerja.

KESIMPULAN

Desain meja kerja guru dengan ornamen Geometris Jepara sebagai nilai estetik budaya dapat dilakukan dengan cara metode design thinking. Pada desain ini bertujuan untuk memberikan keamanan pada pengguna dan memberikan fasilitas ruang penyimpanan dan sarana prasana lainnya sehingga pengguna dapat menggunakannya dengan nyaman. Dalam desain meja ini penulis menambahkan ornamen geometris jepara pada meja guru sebagai bentuk penghormatan terhadap budaya lokal jepara sehingga menambah keindahan dan keunikan. Dengan mengkombinasikan ornamen geometris jepara ini dapat menciptakan tampilan menarik, bukan hanya memberikan tampilan menarik saja tetapi juga menyatu dengan lingkungan sekitar, hal ini menciptakan harmoni visual dan kesesuaian dengan karakteristik lokal.

Desain meja kerja ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk desain meja kerja. Karena Desain meja kerja ini dapat memenuhi kebutuhan fungsional pengguna yang memerlukan area kerja sekaligus tempat penyimpanan dengan rancangan yang efektif dan efisien. Pernyataan tersebut didukung berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan, secara aspek konstruksi sebanyak 90% menyatakan sangat setuju bahwa desain meja kerja dengan ornamen geometris Jepara ini mencerminkan kebutuhan fungsional.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, T. B., Wijaya, N., Studi, P., Informatika, M., & Data, U. M. (2023). *PENERAPAN METODE DESIGN THINKING PADA PERANCANGAN PROTOTYPE APLIKASI PAYOPRINT*. 68–75.

Banyuasin, M. K. (2024). *Besaung: Jurnal Seni, Desain dan Budaya Besaung: Jurnal*

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 10 No. 01 Maret 2025 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: 10.36982/JSDB.V10I1.4447 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Seni , Desain dan Budaya. 9(01), 46–56.

Game, B., Visual, K., & Love, K. (2024). *Besaung: Jurnal Seni , Desain dan Budaya Language pada Pasangan Suami Istri di Kota Besaung: Jurnal Seni , Desain dan Budaya*. 09(01), 32–45.

Nevita, A. P. (2019). Pengembangan Kursi Kerja Ergonomis di UKM Tenun Ikat Medali Mas. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 3(1), 31–41.
<https://doi.org/10.30737/jatiunik.v3i1.495>

Pratiwia, A. P., Kenangb, K. K., Aulia, U., & Sn, R. S. (n.d.). *ANALISA PERKEMBANGAN MOTIF UKIRAN DI JEPARA PADA ABAD KE-16 HINGGA ABAD KE-17*. 5–25.

Sundara, G., Prakoso, G., Amarta, Z., S, A. A., & Etruly, N. (2023). *Implementasi Smart Furniture pada Desain Meja dan Kursi Taman*. 08(1), 67–77.

Yulius, Y., & Putra, M. E. P. (2021). *Metode Design Thinking Dalam Perancangan Media Promosi Kesehatan Berbasis Keilmuan Desain Komunikasi Visual*. 6(2), 111–116.

Sumber Lain:

<https://i0.wp.com/berkaos.com/wp-content/uploads/2021/08/Gambar-Motif-Batik-Kawung.jpg?resize=670%2C383&ssl=1>) diakses pada tanggal 7 mei 2024 pada 11.34